

BAB III

MATODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah: “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan gunaan tertentu”.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017:16) metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:15) pengertian penelitian suvey sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung pada KPP Cikarang selatan, Cikarang Utara, Cibitung, Bekasi Barat, Bekasi Utara, dan Karawang. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data

yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistic agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cikarang Selatan, Cikarang Utara, Cibitung, Bekasi Barat, Bekasi Utara, dan Karawang.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Moh. Nazir (2017:43) sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pemahaman peraturan pajak, kesadaran wajib pajak, pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib

pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata rata (*mean*).

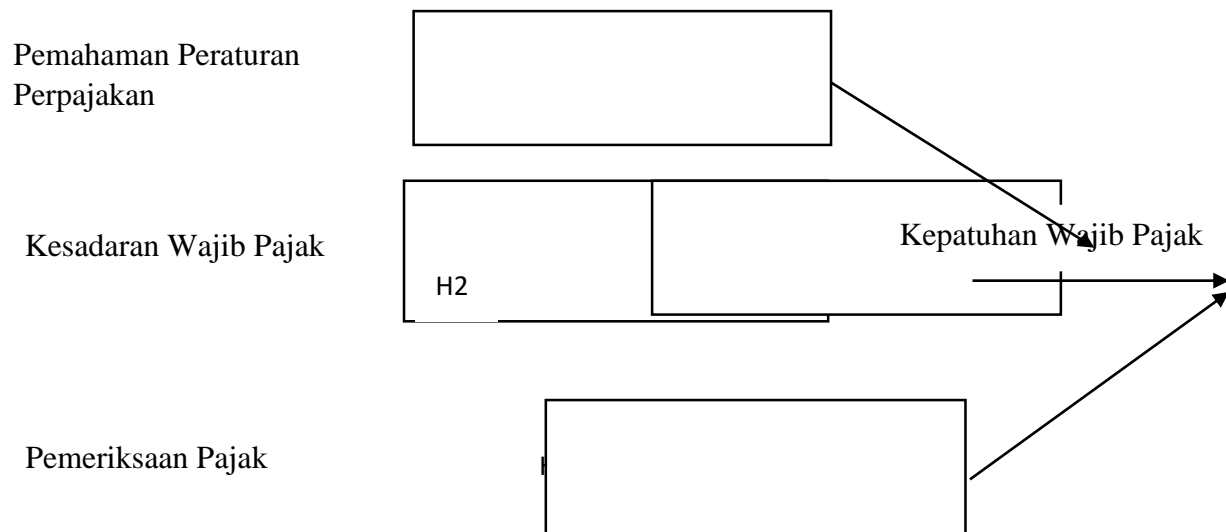
Pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:68) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 3 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen varibel).

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2017:69) definisi variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini ada 3 variabel independent yang diteliti diantaranya:

a. Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)

Menurut Resmi (2017) Pengertian pemahaman peraturan pajak sebagai berikut:

“Pemahaman Peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT dan sebagainya”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel independent Pemahaman Peraturan Perpajakan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:141) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

b. Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Menurut Nasution (2006:7) pengertian kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel independent

Kesadaran Wajib Pajak menurut Nasution (2006:7) adalah sebagai berikut:

1. Persepsi wajib pajak tentang penggunaan dana pajak
2. Tingkat pengetahuan dalam kesadaran membayar pajak
3. Kondisi keuangan wajib pajak

c. Pemeriksaan Pajak (X3)

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:357) mendefinisikan pemeriksaan pajak sebagai berikut:

“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel independent Pemeriksaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:357) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pemeriksaan
2. Pelaksanaan pemeriksaan
3. Teknik dan Metode Pemeriksaan
4. Pelaporan pemeriksaan

2. Variabel Terikat (Dependent variabel)

Menurut Sugiyono (2017:69) definisi variabel terikat sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Erly Suandy (2017) definisi kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan Peraturan Perundangan-Undangan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak menurut Erly Suandy (2017) adalah sebagai berikut:

1. Patuh terhadap kewajiban intern.
2. Patuh terhadap kewajiban tahunan.
3. Patuh terhadap Ketentuan Material dan Yudiris Formal Perpajakan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan

penyusunan instrument kuesioner. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” terdapat 4 (empat) variabel yaitu:

1. Pemahaman Peraturan Perpajakan sebagai variabel independent (X1)
2. Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel independent (X2)
3. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independent (X3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X ₁)	Pemahaman Peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.	a. Ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku b. Mengetahui seluruh peraturan-peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT.	Ordinal Ordinal Ordinal
		2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.	b. NPWP berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar. c. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan Negara terbesar	Ordinal
		3. Pengetahuan mengenai	a. Pajak digunakan untuk pembiayaan pemerintah b. Paham dengan system	Ordinal

	Resmi (2017)	sistem perpajakan Siti Kurnia Rahayu (2010:141)	perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, membayar, dan melapor sendiri)	Ordinal
--	--------------	--	--	---------

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kesadaran Wajib Pajak (X ₃)	Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. Persepsi wajib pajak tentang penggunaan dana pajak.	a. Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara	Ordinal
		2. Tingkat pengetahuan dalam kesadaran membayar pajak.	b. Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	Ordinal
			a. Kesadaran wajib pajak untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak tepat waktu	Ordinal
		3. Kondisi keuangan wajib pajak	b. Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain	Ordinal
			a. Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan adalah kewajiban	Ordinal
			b. Kesadaran wajib pajak bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana public	Ordinal
Nasution (2006:7)	Nasution (2006:7)			

		2. Pelaksanaan pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memeriksa di tempat wajib pajak. b. Melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern. c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan. d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan dan dokumen-dokumen. e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga. f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak. g. Melakukan sidang penutup (<i>closing conference</i>). 	Ordinal
				Ordinal
				Ordinal
				Ordinal
				Ordinal
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemeriksaan dengan metode langsung. b. Melakukan pemeriksaan dengan metode tidak langsung c. Melakukan pemeriksaan dengan metode transaksi afiliasi 	Ordinal
		4. Pelaporan pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kertas kerja pemeriksaan b. Laporan hasil pemeriksaan 	Ordinal
		Siti Kurnia Rahayu (2017:357)		Ordinal

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan Peraturan Perundangan-Undangan. Erly Suandy (2017)	1. Patuh terhadap kewajiban intern.	a. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPN dengan tepat waktu.	Ordinal
			b. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPH dengan tepat waktu.	Ordinal
			c. Wajib pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu.	Ordinal
		2. Patuh terhadap kewajiban tahunan.	a. Wajib pajak aktif menghitung pajak berdasarkan <i>self assessment system</i> .	Ordinal
			b. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak	Ordinal

			atau melunasi pajak terutang.	Ordinal
		3. Patuh terhadap Ketentuan Material dan Yudiris Formal Perpajakan.	a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	Ordinal
			b. Mengisi SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terutang yang sebenarnya.	
			c. Wajib pajak membayar atau menyetor pajak yang dipotong atau dipungut.	Ordinal
			d. Wajib pajak melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.	Ordinal
			e. Wajib Pajak melakukan pemungutan dan pemotongan pajak.	Ordinal
			f. Wajib pajak menaati pemeriksaan pajak.	Ordinal
		Erly Suandy (2017)		

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal dan interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka maupun variabel terikat akan diukur oleh sesuatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:145) menjelaskan bahwa:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X1 (Pemahaman Peraturan Perpajakan), variabel X2 (Pemeriksaan Pajak), variabel X3 (Kesadaran wajib pajak) dan variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada table:

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Kuisisioner

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Seluruhnya	5
2.	Setuju/Sering/Sebagian Besar	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian	3
4.	Tidak Setuju/Ragu-ragu/Sebagian Kecil	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada	1

Instrument penelitian yang menggunakan likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:126) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Dalam Penelitian Kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan cuma orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek ini.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, Pemeriksaan pajak, terhadap kepatuhan wajib pajak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di KPP Cikarang selatan, Cikarang Utara, Cibitung, Bekasi Barat, Bekasi Utara, dan Karawang.

Tabel 3.6
Jumlah Populasi

No.	Nama KPP	Account Resprentative
1.	KPP Cikarang Selatan	20
2.	KPP Cikarang Utara	20
3.	KPP Cibitung	20
4.	KPP Bekasi barat	22
5.	KPP Bekasi Utara	22
6.	KPP Karawang	24
	Total Account Resperentative	128

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus mewakili (representative). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap

$$n = \frac{128}{1 + 128(0.05)^2} = 97$$

penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan 128 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 97 Account Representative. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.7
Distribusi Sampel

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Pratama Cikarang Selatan	20	$n = \frac{20}{128} \times 97 = 15$
2.	KPP Pratama Cikarang Utara	20	$n = \frac{20}{128} \times 97 = 15$
3.	KPP Pratama Cibitung	20	$n = \frac{20}{128} \times 97 = 15$
4.	KPP Pratama Bekasi Barat	22	$n = \frac{22}{128} \times 97 = 17$

5.	KPP Pratama Bekasi Utara	22	$n = \frac{22}{128} \times 97 = 17$
6.	KPP Pratama Karawang	24	$n = \frac{24}{128} \times 97 = 18$
	Jumlah	128	97

1.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2017) terdapat dua teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, sampel random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis,

kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability. Sedangkan teknik Probability Sampling yang digunakan adalah random sampling. Sample Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2017).

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul sata. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungandengan penelitian yang dilakukan, yaitu KPP Pratama Cikarang Selatan, Cikarang Utara, Cibitung, Bekasi Barat, Bekasi Utara, dan Karawang.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:296). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:206) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Menganalisis Pemahaman Peraturan Perpajakan
- b. Menganalisis Kesadaran Wajib Pajak
- c. Menganalisis Pemeriksaan Pajak
- d. Menganalisis Kepatuhan Wajib Pajak

2. Analisis Verifikatif

- a. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- d. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman peraturan pajak, pemeriksaan pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indicator akan dijabarkan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indicator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh

$$me = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke I sampai ke n

N = Jumlah Individu

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikaitkan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria, menyatakan bahwa:

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil.

2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$.
3. Tentukan panjang kelas interval p .
4. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a. Kriteria untuk menilai Pemahaman peraturan perpajakan (X_1)

Untuk menilai variabel pemahaman peraturan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 6) = 30$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 6) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka, kriteria untuk nilai pemahaman peraturan perpajakan (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kriteria Pemahaman Peraturan Perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
6-10,8	Tidak Paham
10,8-15,6	Kurang Paham
15,6-20.4	Cukup Paham
20.4-25.2	Paham
25.2-30	Sangat Paham

b. Kriteria untuk menilai Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel kesadaran wajib pajak dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 6 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 6) = 30$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 6) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30 - 6}{5} = 4.8$$

Maka, kriteria untuk nilai variable kesadaran wajib pajak (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Kesadaran Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
6-10.8	Sangat Buruk
10.8-15,6	Buruk
1.6-20.4	Cukup Baik
20.4-25.2	Baik

25.2-30	Sangat Baik
---------	-------------

c. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_3)

Untuk menilai variabel Pemeriksaan Pajak dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 24 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 24) = 120$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 24) = 24$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{120 - 24}{5} = 19,2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Pemeriksaan Pajak (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
24-43,2	Sangat Buruk
43,2-62,4	Buruk
62,4-81,6	Cukup baik
81,6-100,8	Baik
100,8-120	Sangat Baik

d. Kriteria untuk menilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Untuk menilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 7 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Tertinggi} = (5 \times 7) = 35$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 7) = 7$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
7-12,6	Tidak Patuh
12,6-18,2	Kurang Patuh
18,23.8	Cukup Patuh
23.8-29,4	Patuh
29,4-35	Sangat Patuh

3.7.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas dan reabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut

sudah valid dan reliabel (reliable), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.7.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:175).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:246) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrument dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.7.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (reliabel). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan cronbach's alphas dengan menggunakan software SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (reliabel) jika koefisien variabalnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2 =$ Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2 =$ Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.7.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berkala interval. Teknik informasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Methode of Succesive Interval) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala

$$Y = Svi + [SVmin]$$

interval, dengan rumus:

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil diperoleh Transformed Scaled Value.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara

statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan apakah model regresikan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance

mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen).

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari empat variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pemahaman peraturan pajak, pemeriksaan pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah dengan perhitungan statistic. Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono,2017:275). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2017:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

α = Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X1 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

X2 = Kesadaran wajib pajak

X3 = Pemeriksaan pajak

2. Uji Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi pearson (product moment)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Interprestasi Koefisien Korelasi Besarnya Pengaruh Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji R dan secara simultan menggunakan uji F.

3.8.2.1 Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiyono (2017:250) sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} = 0$, artinya Pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a1} \neq 0$, artinya Pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{02} = 0$, artinya kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2} \neq 0$, artinya Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{03} = 0$, artinya Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3} \neq 0$, artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

3.8.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut Analysis of varians (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{ht} = Nilai Uji F

R = Koefisien ganda

K = banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01 - 3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara Pemahaman peraturan perpajakan, Kesadaran wajib pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{01 - 3} \neq 0$: Terdapat pengaruh positif antara Pemahaman peraturan perpajakan, Kesadaran wajib pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.8.2.3 Koefisies Determinan

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 (Pemahaman peraturan perpajakan), X2 (Kesadaran wajib pajak), dan X3 (Pemeriksaan Pajak terhadap Y (Kepatuhan Wajib Pajak).

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinan (KD), rumus determinan sebagai berikut:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinan (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib

pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan Statistic Program for Social Science (SPSS).

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih kuesioner terdiri dari 43 pertanyaan, yaitu 6 pernyataan mengenai pemahaman peraturan perpajakan, 6 pernyataan mengenai kesadaran wajib pajak, 24 pernyataan mengenai pemeriksaan pajak, dan 7 pernyataan mengenai kepatuhan wajib pajak.